

Kolaborasi Pemerintahan Desa Dan Masyarakat Dalam Penanggulangan Pada Dampak Pandemi Covid 19 Di Desa Karang

Riska Yulianti

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

riska.yulianti923@gmail.com

Nur Khalimatussa'diyah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

nurkhalimatussadiyah58@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penulisan ini adalah menjelaskan bahwa kolaborasi masyarakat pada penanggulangan dan pecegahan pada pandemic corona virus disease 19 (covid 19) di Desa Karang itu sangat penting. Dalam penanggulangan dan pencegahan dampak pandemi covid 19 ini pemerintahan desa dan tokoh- tokoh desa ikut unggul dalam kegiatan aksi tersebut. Pada kolaborasi penanggulangan ini menggunakan metode kualitatif dan metode PAR yang di lakukan dengan cara membentuk progam aksi partisipasi masyarakat yang bertujuan untuk mengubah kondisi sosial dari pandemic covid tersebut. Kolaborasi yang di lakukan masyarakat tersebut merupakan salah satu kunci utama dalam menjalankan keberhasilan dalam pencegahan dan juga penyebaran wabah Covid-19 ini. Sosial Distancing ataupun Physical distancing merupakan salah satu kegiatan utama yang harus diterapkan guna untuk memotong rantai dari penyebaran virus corona atau biasa disebut dengan Covid-19. Sebagian masyarakat pun sadar maka masyarakat akan mengikuti mekanisme dalam pembatasan sosial ini, tetapi masih ada sebagian juga yang belum berpartisipasi dalam aksi penanggulangan penyebaran covid 19. Tulisan ini mengkasi Kolaborasi masyrakat dalam pencegahan penyebaran virus pandemic Covid-19 di Desa Karang. Penanganan penyebaran pandemic virus Covid-19 ini dapat terlaksanakan dengan baik jika masyarakat ikut serta mengikuti himbauan yang di buat oleh pemerintah untuk selalu melakukan kegiatan-kegiatannya salah satunya melakukan jaga jarak dan tetap tinggal di rumah (stay at home).

Kata kunci: Masyarakat,

Pemerintah,

covid-19

Abstract

The aimed this study were described the collaboration civil and community thought resolved and prevented corona virus disease-19 (covid-19) in Karang Village. In thus research used qualitative method, with applicative several programmed collaboration communities and civil society. Which were communities in Karang village involved as participated in thus research. So than, it gotten result such as; education and applicated social distancing to communities in Karang village, also applicated advice civil communities like regulated wearing masker and washing hand.

Keywords: communities, civil society, covid-19

Pendahuluan

Wabah Covid-19 pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019 dan ditetapkan sebagai Pandemi Covid-19 oleh Organisasi Kesehatan Dunia atau biasa disebut dengan (WHO) pada 11 maret 2020. Covid-19 ini penyebarannya melalui orang yang telah terkontaminasi virus tersebut. Virus Covid 19 lebih mudah penyebarannya melalui percikan dari pernafasan atau tetesan kecil dari hidung dan juga mulut yang dihasilkan pada saat orang yang terkena tersebut batuk atau bersin, selain itu penyebaran juga terjadi melalui permukaan benda yang terkontaminasi dan menyentuh wajah, mata ataupun indra yang lainnya. Ciri- ciri Gejala umumnya yaitu terjadinya demam, hidung tersumbat, batuk kering, pilek, sakit tenggorokan dan sesak nafas serta kelelahan. Namun, ada juga beberapa kecil pasien yang terinfeksi tapi, dan juga tidak menunjukkan gejala apapun dan tidak merasa sakit. Pandemi virus corona atau yang biasa disebut dengan covid 19 ini menimbulkan Dampak yang sangat besar mulai dari Pengangguran semakin meningkat akibat Lock Down , Krisis Ekonomi, Krisis kesehatan, Pelajar semakin Bermalas malasan akibat Pembelajaran meliwati Daribg. Negara Indonesia merupakan salah satu dari terjangkitnya permasalahan krisis kesehatan dan pengangguran yang tinggi. Tapi, disebagian kawasan lainnya masih menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Pelaku atau Subyek dari kolaborasi masyarakat adalah pemerintahan desa atau tokoh dan juga warga masyarakat desa karang. Progam kegiatan kolaborasi masyarakat dalam penanggulangan di lakukan sejak munculnya pandemic covid 19 yang sangat membuat heboh kepada warga masyarakat. Dalam penanggulangan pandemic covid 19 pemerintahan desa mengajak masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap resiko penularan dan pencegahan, perkembangan dan penyebaran pandemic *Corona Virus Disease* (Covid 19).

Pemerintah menghimbau masyarakat agar berpartisipasi dengan melakukan tindakan antara lain yaitu : *Pertama*, menjaga Kesehatan dan Kebersihan *Kedua*, Menghindari tempat keramaian. *Ketiga*, mencuci tangan menggunakan sabun. *Keempat*, tetap di rumah saja kecuali, mendesak dan penting di perbolehkan keluar rumah. *Kelima*, memperbanyak ibadah dan Berdoa walaupun di lakukan di rumah. *Keenam*, hindari berjabat tangan. *Ketujuh*, harus menunda dulu segala bentuk kegiatan yang membuat atau berbentuk kerumunan.

Pemerintahan Desa membuat kegiatan kolaborasi masyarakat untuk penanggulangan pandemi covid 19 dengan melakukan *Pertama*, Sosialisai kepada Masyarakat tentang Apa itu virus Covid 19 *Kedua*, Pembuatan Satgas untu tangkap Darurat *Ketiga*, Melakukan Disinfektan *Keempat*, Pemantauan ODP dan PDP *Kelima*, Memastikan tidak di perbolehkan membuat acara yang mnimbulkan kerumunan. Mungkin dari pembuatan progam kegiatan tersebut yang di rencanakan (planning) oleh pemerintah desa sekaligus juga masyarakat yaitu dapat berkolaborasi dengan baik.

Berdasarkan wacana di atas rumusan masalah yang di angkat adalah : *Pertama*, Apa yang di lakukan Pemerintahan Desa dalam penanggulan Pandemi Covid 19 ? *Kedua*, Bagaimana Kolaborasi Pemerintah Desa terhadap Masyarakat dalam penanggulangan pandemic covid 19.

Tujuan penulisan kegiatan pemerintahan desa dengan masyarakat desa dalam penanggulan pandemic covid 19 adalah *Pertama*, Untuk mengetahui apa saja yang di lakukan Pemerintahan Desa dalam penanggulan Pandemi Covid 19 ? *Kedua*, untuk mengetahui cara Kolaborasi Pemerintah Desa terhadap Masyarakat dalam penanggulan pandemic covid 19. Manfaat yang dapat di peroleh dari hasil usaha kegiatan tersebut adalah agar supaya tidak terjadi penyebaran pandemic virus Covid 19 di desa karang.

Kajian Teori

Untuk mengetahui Strategi Kolaborasi Pemerintahan Desa dan Masyarakat dalam Penanggulan pandemi Covid-19 di Desa Karang maka, harus mengetahui teori- teori yang berkaitan dengan judul tema tersebut.

Kata Desa berasal dari bahasa India yang berarti "*swadesi*" yang berarti tempat asal, atau negeri asal, tempat tinggal, bahkan tanah leluhur yang merujuk dalam suatu kesatuan hidup, dengan satu kesatuan norma yang ada, juga memiliki batas yang jelas. Sedangkan menurut *Undang-undang No. 32 Tahun 2004* tentang

Otonomi daerah bahwa : “Yang dimaksud dengan *Desa* adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki suatu batas-batas wilayah yang mempunyai kewenangan dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan juga adat-istiadat setempat yang telah diakui dan dihormati dalam sistim pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan uraian yang telah terpapaar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Desa* memiliki sebuah kewenangan untuk mengurus dan mengatur kepentingan masyarakatnya sesuai dengan kondisi yang ada dalam masyarakat tersebut dan sosial budaya setempat, maka posisi desa yang memiliki otonomi asli sangatlah strategis sehingga dalam hal ini memerlukan perhatian yang seimbang terhadap penyelenggaraan otonomi daerah, karena dengan adanya otonomi desa yang kuat juga akan mempengaruhi secara signifikan perwujudan otonomi daerah (Widjaja, 2002).

Pemerintahan Desa adalah penyelenggara dalam urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa bertujuan untuk mengatur dan mengurus kepentingan dalam masyarakat tersebut berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat yang telah ada dalam masyarakat setempat yang diakui dan di hormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan desa ini merupakan suatu bagian dari pemerintahan nasional yang penyelenggaraannya ditujukan pada pedesaan. Pemerintahan desa adalah suatu proses usaha yang ada dalam masyarakat desa yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Widjaja, 2002).

Pemerintahan Desa merupakan suatu kegiatan dalam penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa yakni kepala desa dan perangkat desa. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa merupakan suatu subsistem dalam sistem penyelenggaraan Pemerintah, sehingga Desa ini memiliki kewenangan dalam mengatur dan sekaligus mengurus kepentingan masyarakatnya. Pemerintahan desa merupakan penyelenggara pemerintahan yang paling rendah dan langsung berhadapan dengan rakyat yang mempunyai tanggung jawab tugas yang cukup berat. Karena, selain itu harus melaksanakan segala urusan yang datangnya dari pihak atasan juga harus mengurus berbagai urusan rumah tangga desa yang bertanggung jawab langsung kepada rakyat. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa adalah seluruh proses kegiatan dalam manajemen pemerintahan dan pembangunan Desa berdasarkan kewenangan dyang ada dalam desa meliputi *perencanaan (planning)*, *pelaksanaan*

pegorganisasian, pengawasan, pengendalian, penetapan kebijakan, pembiayaan, koordinasi, pelestarian, penyepurnaan dan pengebangannya. (Widjaja, 2002)

Sebagai penyelenggara unsur pemerintahan desa, pemerintah desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Fungsi pemerintah desa adalah antar lain :

- 1) Menyelenggaraan urusan rumah tangga desa.
- 2) Melaksanakan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.
- 3) Melaksanakan pembinaan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat
- 4) Melaksanakan pembinaan dalam ketentraman dan ketertiban masyarakat
- 5) Melaksanakan musyawarah dalam penyelesaian perselisihan
- 6) Melaksanakan pembinaan dalam perekonomian desa.

Dalam bahasa inggris masyarakat disebut "*Society*" yang berasal dari kata Latin "*socius*" yang berarti: teman atau kawan. Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab "*syirk*" menunjuk pada apa yang kita maksud dengan kata masyarakat, *yakni* sekelompok orang yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam suatu proses pergaulan, yang berlangsung secara berkesinambungan. Pergaulan terjadi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur serta harapan dan keinginan yang merupakan kebutuhan bersama. Hal-hal yang disebut terakhir inilah merupakan tali pengikat bagi sekelompok orang yang disebut masyarakat (Jamaluddin, 2015).

Berikut beberapa pendapat dari para ahli mengenai konsep masyarakat adalah sebagai berikut. Menurut *Koentjaraningrat* mengemukakan bahwa masyarakat adalah suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan juga terikat oleh rasa identitas bersama. Lebih lanjut *Koentjaraningrat* mendefinisikan masyarakat adalah memang sekumpulan manusia yang saling "bergaul", atau dengan istilah ilmiah, "berinteraksi". Menurut *Soerjono Soekanto*, mengatakan masyarakat adalah "sistem hubungan, dalam arti hubungan antara organisasiorganisasi, dan bukan hubungan antar sel-sel". Menurut *Emiel Durkheim* " Masyarakat merupakan suatu kenyataan yang objektif secara mandiri, bebas dari individu yang merupakan anggotanya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama-

sama untuk mendiami wilayah tertentu dan saling bergaul serta mempunyai kebudayaan dan memiliki pembagian kerja, dalam waktu relatif lama, saling tergantung (interdependent), memiliki sistem sosial budaya yang mengatur kegiatan para anggota serta memiliki kesadaran akan kesatuan dan perasaan memiliki, mampu untuk bertindak dengan cara yang teratur dan bekerja sama dalam melakukan aktivitas yang cukup lama pada kelompok tersebut. (Jamaluddin, 2015)

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2, pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, di provinsi Hubei Cina pada Desember 2019. Covid-19 telah menyebar ke berbagai penjuru negara di dunia, termasuk Indonesia. Jumlah kasus positif virus corona (Covid-19) di Indonesia terus bertambah. Covid-19 sebelumnya dikenal sebagai *Novel 2019 Novel Corona virus (2019-nCoV)* penyakit dalam sistem pernapasan, sebelum Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) menyatakan nama resmi sebagai Covid-19 bulan Februari 2020.

Virus Corona (*Covid-19*) menyebabkan infeksi saluran pernapasan *Virus SARS-CoV-2* milik keluarga virus yang disebut dengan corona virus, yang juga termasuk virus yang dapat menyebabkan flu biasa, dan virus yang menyebabkan infeksi yang lebih serius lagi seperti sindrom pernapasan akut (SARS), yang disebabkan oleh SARS-CoV pada tahun 2002, dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS), yang disebabkan oleh MERS-CoV pada tahun 2012, seperti corona virus lainnya. Virus SARS-CoV-2 terutama menyebabkan infeksi saluran pernapasan, dan keparahan Covid-19. Penyakit dapat berkisar dari ringan hingga fatal. Penyakit yang terjadi akibat infeksi disebabkan oleh timbulnya pneumonia dan sindrom gangguan pernapasan akut (SARS). (Putra, 2020)

Gejala yang timbul yang paling umum adalah batuk kering, demam, dan sesak napas. Diperkirakan bahwa gejala dapat muncul antara 2-14 hari setelah paparan walaupun ada kasus terisolasi yang menunjukkan ini mungkin lebih lama. Jika mengalami gejala, kita harus tinggal di rumah untuk mencegah penyebaran penyakit ke masyarakat. Mengenakan masker wajah akan membantu mencegah penyebaran penyakit ke orang lain. Menurut penelitian terbaru yang diterbitkan dalam *Annals of Internal Medicine* (10 Maret 2020), periode inkubasi rata-rata diperkirakan 5 hari, dan bahkan hampir semua (98%) pasien yang telah terinfeksi akan mengalami gejala dalam 12 hari berikutnya. Cara penularan/ transmisi Virus Covid di perkirakan menyebar dari orang ke orang melalui:

- 1) Transmisi tetesan (tetesan pernapasan orang yang bersin, batuk.

- 2) Transmisi aerosol (ketika seseorang batuk ataupun bersin di dalam ruangan)
- 3) Transmisi kontak (menyentuh permukaan yang telah terkontaminasi kemudian menyentuh mulut, hidung ataupun juga mata transmisi langsung (ciuman, berjabat tangan, dll.)

Cara terbaik untuk mencegah infeksi adalah dengan menghindari paparan virus. Cuci tangan secara teratur sesuai protokol kesehatan dengan sabun dan air (busa selama 20 detik) atau gunakan pembersih tangan berbasis alcohol. Adapun tindakan lain yang membantu mencegah penyebaran Covid-19 yaitu :

- 1) Hindari kontak dengan orang lain yang sakit hindari menyentuh mulut, hidung, mata atau wajah
- 2) Menutup batuk dan bersin (dengan tisu atau ke siku).
- 3) Bersihkan permukaan dengan disinfektan (larutan pembersih berbasis alcohol atau pemutih paling cocok untuk corona virus)
- 4) Lakukan jarak sosial, kurang lebih 1-2 meter saat berada di kerumunan. (Putra, 2020)

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik analisis studi literature pada bidang keilmuan kebijakan publik untuk mengembangkan konsep-konsep yang sesuai dengan kajian kolaborasi pemerintahan desa dengan masyarakat. Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelusuran berbagai sumber data informasi dari pemerintahan pusat. dideskripsikan dalam bentuk studi litelatur dengan proses interpretasi data. Metode penelitian kualitatif berlandaskan filsafat postpositivisme, dan digunakan dalam rangka penelitian obyek secara alamiah, dan peneliti merupakan suatu instrumen kunci, dan dalam pengambilan data secara snowbaal dan purposive, triangulasi, analisis induktif, hasil penelitian lebih menekankan kepada makna bukan kepada generalisasi. Dalam penelitian ini lebih menekankan kepada apa saja yang harus dilakukan dalam rangka penanggulangan covid19 di Desa Karang.

Mengenai dari timbulnya pandemic covid 19 tersebut yang telah teridentifikasi bisa di pecahkan melalui Metode PAR dan Metode Pengelolaan Progam dan Kegiatan Bersasama Masyarakat. Metode PAR (*Participatory Action Research*) adalah sebuah pengkajian yang menggandeng

para pihak terkait (stakeholders) secara aktif sebagai upaya meneliti tindakan yang terjadi (persoalan bagian dari pengalaman mereka sendiri) dengan melaksanakan dan membenahan ke arah yang lebih baik. Oleh sebab itu pada tahapan metode PAR di perlukan beberapa tahapan salah satunya Aktor antara lain meliputi : Masyarakat, Tokoh Agama, Pemerintahan Desa dan Fasilitator. Untuk mengkaji permasalahan dalam penanggulangan pandemic covid 19 tersebut harus mempunyai tahap untuk menuntaskan kegiatan penanggulangan tersebut mulai dari Pada Metode Pengelolaan progam dan kegiatan bersama masyarakat harus melalui tahapan – tahapan antara lain : Tahap Identifikasi (assesement), Tahap Perencanaan (disain progam), Tahap Pelaksanaan (pemantauan) dan, Tahap Evaluasi. (Agus Afandi, 2015, p. 289)

Pembahasan

Kolaborasi Pemerintah Dengan Masyarakat

Kolaborasi pemerintahan desa dengan masyarakat dapat menjadikan kunci utama untuk pencegahan penyebaran wabah pandemic Covid-19. Pemerintahan Desa karang menegaskan kepada masyarakat untuk menerapkan *Sosial distancing* (pembatasan sosial) dan *Physical Distancing* (pembatasan fisik), guna untuk memotong rantai penyebaran virus covid-19 tersebut. Sebagian masyarakat secara sadar dan kritis telah mengikuti mekanisme pembatasan sosial (*sosial distancing*), akan tetapi sebagian juga masih ada yang belum sadar kolaborasi kegiatan penanggulangan pandemic Covid-19 tersebut. (Mulyadi, 2020, pp. 14-15).

Pelaksanaan yang di lakukan dalam kebijakan pemerintah sebagaimana telah di atur dalam Undang- Undang No.4 tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, yaitu yang berbunyi "*Masyarakat harus patuh terhadap himbauan agar tetap di rumah saja, ikut serta dalam aktivitas pencegahan penyebaran di lingkungan masing-masing dan ikut memberi sumbangan materi maupun tenaga sukarela*". Tanpa Kolaborasi Pemerintahan desa dan Masyarakat dalam melaksanakan kegiatan tersebut tidak akan tercapai dengan baik. Kolaborasi pemerintahan desa dan masyarakat dalam pencegahan dan penanganan Covid meruapakn salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan. Pemerintahan desa dan Masyarakat merupakan peran utama yang sangat penting, Pemerintahan desa dan masyarakat berperan tidak hanya menjadi sebagai objek , tetapi juga bisa menjadi subjek dalam penanganan Virus covid-19. Kolaborasi pemerintahan desa dan masyarakat pada dasarnya merupakan bersedia secara ikhlas untuk

membantu kegiatan penanggulangan pandemic virus covid 19 yang terjadi di desa. Dengan tujuan mengantisipasi agar tidak semakin luas. Oleh karena itu, masyarakat dengan sadar harus melakukan *Physical distancing, Self- Quarantine, dan Self-Isolation*. Kolaborasi kegiatan penanggulangan terhadap pandemic covid 19 perlu di bedakan dengan mobilitas yang mengandung unsur paksaan/ keharusan, baik oleh pemerintah desa/ tokoh desa dan warga masyarakat desa karang. Kolaborasi pemerintahan desa dan masyarakat berhubungan dengan prinsip pembangunan ekonomi berbasis masyarakat yang dimana anggota masyarakat memolibitas diri sendiri dan memikul tanggung jawabnya dalam penanggualangan pandemic virus Covid-19 ini. (Mulyadi, 2020, pp. 15-16).

Kebijakan Pemerintah Desa dalam Menanggulangi Pandemi Covid-19

Kebijakan pemerintah desa karang dalam penanggulangan pandemic covid 19 yaitu mengajak masyarakat untuk andil berpartisipasi dalam penangulangan pandemic covid 19 agar supaya tidak menyebar luas. Kebijakan emerintah desa dalam kegiatan penanggulangan tersebut mulai dari melakukan *social distancing/physical distancing, self-quarantine dan self-isolation*. (Sahya Anggara, 2020)

Kata Sosial Distancing Belakang kemarin sangat populer di tengah- tengah masyarakat, namun ternyata kata tersebut kurang di mengerti oleh masyarakat. Masyarakat dengan asyiknya masih beraktivitas di luar dengan bebas, padahal kata populer sosial distencing mempunyai arti Pembatasan Sosial. Sosial Distancing (pembatasan sosial) mempunyai istilah lain yaitu “ *Stay at home, Physical Distancing, Self-quarantine, dan Self-Isolation*”. Apa itu *Social Distancing* ? Sosial Distancing adalah langkang pencegahan dan pengendalian infeksi virus Covid-19 dengan membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain. Tapi, istilah *Social Distancing* di ganti dengan nama lain yaitu *Physical Distancing*. Istilah *Physical Distancing* di ganti oleh Pemerintah dan juga di ganti oleh Kesehatan Dunia (*WHO*). *Physical Distancing* di terapkan dengan jaga jarak fisik sebagai cara untuk menghindari penyebaran Covid-19 yang lebih luas. (Sahya Anggara, 2020).

Langkah yang di lakukan pemerintahan desa dan masyarakat desa dalam melkukan *physical distancing* merupakan tidak harus mengartikan bahwa secara sosial seseorang harus memutus hubungan dan komunikasi dengan orang lain , kelurga dan orang di cintai. Namun, bahwa seseorang tersebut masih bisa berkomunikasi dengan baik dengan berbagai cara tanpa seperti berada dalam

ruangan yang sama dengan orang yang sama. Kesehatan Dunia (*WHO*) mengubah istilah Jaga jarak fisik (*Physical Distancing*) secara sengaja karena mempunyai tujuan agar masyarakat tetap bisa berhubung (compas.com, 2020).

Penerapan hysical Distancing yang di lakukan Pemerintahan Desa Karang dan masyarakatnya antara lain :

- 1) Bekerja dari rumah
- 2) Belajar di lakukan secara Daring (Online) bagi Pelajar sekolah mauapun Mahasiswa
- 3) Tidak melakukan pertemuan , acara yang di hadiri orang banyak (Berkerumun) seperti: Konferensi, Seminar, Rapat, dan Pesta Pernikahan.
- 4) Tidak melkukan Jabat Tangan dahulu
- 5) Melakukan Jaga Jarak se jauh 1 meter saat berinteraksi dengan orag lain. (compas.com, 2020).

Selain itu, Sosial Distancing mempunyai istilah lain yang berkaitan dengan upaya dalam pencegahan infeksi covid-19 yaitu *Self-Quarantine dan Self-isolation*. *Self-Quartine* di tunjukan kepada seseorang yang beresiko tinggi atau seseorang yang sudah terinfeksi oleh Virus Covid-19, tetapi belum menunjukkan gejalanya. *Self Quartine* di tunjukan kepada seseorang yang harus melakukan karantina diri sendiri dengan tetap yang di lakukan selama 14 hari yang di lakukan oleh seseorang yang pulang dari perantauan atu seseorang yang pulang dari luar kota. *Self-isolation* kegiatan yang di lakukan oleh seseorang yang sudah terbukti positif terkena Covid-19. Self-isolation merupakan upaya penanganan alternative pada saat rumah sakit sudah tidak mampu lagi menampung pasien covid-19 maka, penderita covid-19 harus mengisolasi diri nya di ruang atau kamar khusus di rumah dan tidak di perkenakan keluar agar tidak terjadi penularan terhadap virus tersebut kepada orang lain (compas.com, 2020).

Pemerintahan Desa karang tidak hanya menerapkan kegiatan *stay at home, physical distancing dan sel-quatine* Tapi, Pemerintahan desa karang juga mengajak masyarakat untuk berkolaborasi dalam penanggulangan dengan mengikuti aturan yang di tentukan mulai antara lain :

- 1) Sosialisasi kepada masyarakat tentang Virus Covid 19.
- 2) Pembuatan satgas untuk tanggap Darurat
- 3) Melakukan penyemprotan Disinfektan.

- 4) Pemantauan masyarakat ODP dan PDP
- 5) Memantau warga masyarakat agar tidak melakukan kerumunan.

Program kegiatan yang dilakukan pemerintahan desa bersama masyarakat mempunyai tahapan – tahapan antara lain : Tahap Identifikasi (assessment), Tahap Perencanaan (planning), Tahap Pelaksanaan (pemantauan) dan, Tahap Evaluasi. (Sisman, 2020)

Kegiatan Sosialisasi kepada masyarakat tentang Virus Covid-19 dilakukan bertempat di Balai Desa Karang yang bertujuan untuk memberikan himbauan kepada seluruh masyarakat agar tidak melakukan perjalanan keluar daerah maupun keluar negeri, tidak melakukan kumpul- kumpul, keramaian, orkesan, pernikahan yang merupakan suatu hal yang membuat kerumunan. Tidak hanya itu sosialisasi mengingatkan untuk warga masyarakat lingkungan di harapkan untuk segera melapor ke pihak desa jika ada tetangga atau saudara yang baru pulang dari perantauan atau luar kota segera untuk periksa ke bidan desa dan mengisolasi diri selama 14 hari. Di beri tahu bahwa penularan Covid -19 tertular melewati Mata, Air Liur/ Bersin- bersin, Mulut (makanan dan Minuman), dan Benda –benda yang kita pegang. (Sisman, 2020)

Kegiatan Pembuatan Satgas untuk tanggap Darurat bertujuan untuk membangun kesiapsagaan satgas penanggulangan Bencana dalam penanggulangan yang meliputi penepatan kebijakan pembangunan yang beresiko timbulnya bencana darurat serta rehabilitasi. Pemerintahan desa juga membuatkan tempat isolasi diri terhadap warga yang pulang dari perantauan ataupun luar kota di tempatkan di balaidesa dan laksanakan selama 14 hari. (Putra, 2020)

Sebagai wujud berkolaborasi dalam upaya pencegahan penyebaran wabah virus covid-19, masyarakat memiliki berbagai elemen-elemen yang dapat di gunakan untuk menyumbangkan berbagai alat mulai dari Alat Pelindung Diri (APD) yang di berikan kepada tenaga medis untuk fasilitas terhadap pelayanan kesehatan masyarakat umum. Wujud lain kolaborasi pemerintahan desa dan masyarakat mereka melakukan penyemprotan disinfektan secara mandiri di lingkungannya masing- masing sebagai episentrum penyebaran covid-19, memasang alat penyemprot di pintu masuk dan keluar masjid dan di balaidesa, menyediakan sarana mencuci tangan setiap halaman depan rumah masyarakat. Pemerintahan desa , mulai dari tokoh masyarakat , tokoh agama tidak lupa akan memberikan seruan untuk warga desa dapat mengikuti himbauan yang sudah di

terapkan pemerintah, seperti contohnya stay at home dan melakukan ibadah sementara di rumah (Sahya Anggara, 2020).

Simpulan

Kolaborasi dalam kegiatan penanggulangan virus covid-19 di haslhan mulai dengan cara pemaksaan, namun pada akhirnya akan menghilangkan arti kolaborasi. Kolaborasi pemerintahan desa dan masyarakat yang baik dalam penanggulangan penyebaran virus Covid-19 dapat dilakukan dengan sukarela (seikhlas hati), karena masing-masing individu mempunyai kesadaran diri akan tanggung jawab untuk kepentingan bersama. Pemerintahan tidak bisa bekerja sendiri, tapi memerlukan kerja sama dari semua komponen masyarakat mulai dari tokoh agama, tokoh masyarakat dan lembaga masyarakat lainnya. Kolaborasi Masyarakat dalam menangani penyebaran covid-19 sangat di perlukan sekali yakni dengan cara mengikuti aturan yang di tetapkan pemerintah desa dengan menjalankan kegiatan stay at home, physical distancing, menggunakan masker, rajin mencuci tangan, menjaga kesehatan, dan menerapkan pola hidup sehat. Hal yang di usahakan dalam kegiatan ini guna untuk memutus rantai penularan dan penyebaran Covid-19.

Referensi

Agusa Afandi, Mohammad Hadi Sucipto, Abdul Muhid, 2015 , *Modul Participation Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat*. Surabaya: CV DWI Putra Pustaka Jaya.

[\(n.d.\).https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/13/092529123.](https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/13/092529123)

Jamluddin, Adon Nasrullah, 2015, *Sosiologi Perdesaan, Sosiologi Perdesaan* ,Bandung: CV Mustika Setia.

Mulyadi, Mohammad. 2009. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Tangerang: Nadi Pustaka.

Putra, Safrizal ZA dan Danang Insita, 2020, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid 19*, Jakarta: Kementrian Dalam Negeri.

Sahya Anggara, Salamatul Afiyah, 2020, *Inovasi Kebijakan Publik Tentang Pencegahan dan Peanggulangan Corona Virus Disease 19 (COVID19)* : Jawa Barat

Sisman, 2020, Kepala Desa Karang Juwana Pati, 12 Mei 2020

(Widjaja Haw, 2002, *Otonomi Daerah dan Otonom Daerah* ,Jakarta : CV Raja Grafindo Presada